

**MODEL PENAFSIRAN TAFSIR JALALAIN DI MEDIA SOSIAL
(Analisis Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an pada Kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i)**

Assia,

Universitas Yudharta Pasuruan asia0895323723723@gmail.com,

Wiwin Anis Rohtih,

Universitas Yudharta Pasuruan ainis@yudharta.ac.id,

M. Mukhid Mashuri,

Universitas Yudharta Pasuruan mukhid@yudharta.ac.id,

Nyoko Adi Kuswoyo,

Universitas Yudharta Pasuruan nyoko@yudharta.ac.id,

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa mode penafsiran yang digunakan cenderung bersifat ijtihadi-kontemporer, dimana KH. Musta'in Syafi'i tidak hanya membaca teks kitab namun juga memberikan perluasan makna bertujuan untuk menganalisis pemahaman konsep rezeki dalam Al-Qur'an dan mengkaji bentuk kontekstualisasi tafsir klasik dalam media sosial berdasarkan Tafsir Jalalain sebagaimana yang di sampaikan pada kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i. metode Tafsir Jalalain bersifat global dikembangkan oleh KH. Musta'in Syafi'i menjadi model penafsiran yang lebih dinamis keilmuan pesantren diruang digital. Hasil penelitian menggunakan data primer yang diperoleh dari kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i mengambil konten yang resmi menyiarkan pengajian beliau dan sekunder meliputi kitab Tafsir Jalalain karya imam Jalaluddin al mahalli dan Jalaluddin as syuyuti sebagai teks yang ditafsirkan oleh subjek penelitian refresi berupa buku, jurnal ilmiah, tesis, atau artikel yang membahas mengenai konsep rezeki dalam Al-Qur'an metodologi tafsir serta teori komunikasi media sosial ,kesimpulan meneliti untuk mengungkapkan model penafsiran Tafsir Jalalain yang awalnya menjadi modern pada kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i.

Kata Kunci: Konsep Rezeki, KH. Musta'in Syafi'i, Tafsir Jalalain , Youtube.

Abstract

It show that the interpretation model used tends to be ijtihadi-contemporary, where KH., Musta'in Syafi'i not only reads the text of the book but also provides an expansion of meaning. The purpose of the research is to analyze the understanding of the qur'an and examine the contextualization form of classical interpretation social media based on the Tafsir Jalalain as conveyed on the Youtube channel of KH., Musta'in Syafi'i. method the interpretation of jalalain which is ijmal (global) was developed by KH., Musta'in Syafi'i to become a more dynamic model of interpretation of pesantren science in the digital space. Results the researcher used primary data obtained from the Youtube chanel KH. Musta'in Syafi'i took content that officially broadcast his recitation and secondary including the book Tafsir Jalalain by imam jalaludin al mahalli and jalaludin as suyuti as a text interpreted by the research subject, repetition in the form of books, scientific journals, theses, or articles that discuss the concept of sustenance in the Quran, tafsir methodology, and social media communication theory. Conclusion research to reveal the interpretation model of jalalain tafsir which was originally classic to modern on the KH. Youtube channel Musta'in syafi'i.

Keywords: Concept Of Sustenance, KH. Musta'in Syafi'i, Tafsir Jalalain , Youtube.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan umat muslim. Selain menjadi kitab suci Al-Qur'an hadir untuk menjadikan pedoman dan acuan umat muslim untuk menentukan sebuah landasan hukum. Untuk memahami pesan-pesan yang ada di dalam Al-Qur'an, umat muslim senantiasa melakukan kajian dan penafsiran demi tujuan tersebut. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang kegiatan itu tidak pernah berhenti dan terus beradaptasi dengan dinamika zaman. Tidak bisa dipungkiri bahwa tafsir Al-Qur'an harus mampu dipahami dengan cara yang beragam sesuai kebutuhan umat muslim zamannya. Hal itu juga yang membuat disiplin ilmu tafsir terus hidup dan berkembang bersamaan ilmu pengetahuan.¹

Namun, seiring berjalannya teknologi dan informasi, era revolusi industri 4.0 telah merubah pola pikir dan kultur kehidupan masyarakat kita. Era digital membuat seluruh lapisan masyarakat merasakan kemudahan dalam mengakses seluruh informasi yang ada, dengan hadirnya internet dan media sosial sebagai media baru, pola komunikasi dan bertukar informasi mengalami perubahan dari budaya konvensional menuju virtual. teknologi digital telah menjadikan kebutuhan dasar dalam kehidupan masyarakat dan digunakan baik oleh kaum tua maupun muda. Hidup manusia lebih banyak dihabiskan dengan berselancar di media sosial dari pada di dunia nyata. Interaksi dengan orang-orang jauh lebih aktif dari pada interaksi dengan orang dekat. Dapat dibuktikan dengan fenomena jika sekelompok remaja dikumpulkan namun tak saling komunikasi lebih kepada sibuk dengan gawai masing-masing.²

Perubahan ini ditandai dengan pergeseran besar menuju keterbukaan dan keragaman perspektif era modern telah mendobrak dominasi otoritas tunggal ulama atau Lembaga tertentu yang pada masa lalu kerap akademi memonopoli interaksi melihat kondisi tersebut. Maka kajian tafsir di media sosial dapat konvensional yang diadakan di masjid, keterbukaan yang dimaksud bukan saja terhadap berbagai metodologi yang otoritatif akan tetapi juga metode yang tidak memiliki bias keilmuan yang mu'tabar. Salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia, yaitu pondok pesantren yang mana sampai saat ini pesantren masih eksis dan teruji oleh zaman. Sudah terbukti sampai saat ini pesantren masih tetap hidup dengan berbagai terpapar informasi zaman. Pada sisi lain, santri milenial dihadapkan pada teknologi internet yang menjadi dua pisau dalam

¹ Baharudin Ardani and Hamidullah Mahmud, 'Konsep Dan Prinsip-Prinsip Perspektif Al-Qur'an', 2024.

² Hamdan Hidayat, 'Sejarah Perkembangan Tafsir Al Quran', *PerJournal of Education Research 2kembangan Tafsir Al Quran*, 2020.

menggunakannya. Internet akan menjadi hiburan semua duniawi yang bersifat merusak jika tidak memahami cara manfaatnya. Akan tetapi, disisi yang lain internet juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk belajar, bisnis, dan dakwah.³

Penggunaan teknologi digital pesantren dapat meningkatkan revelasi dan efektifitas kurikulum tanpa menghilangkan nilai tradisional pesantren, penerapan teknologi pesantren sangat bijak akan dampak positif pada perkembangan santri dalam pendidikan, bisnis, dan dakwa. Kepercayaan yang tepat terhadap pesantren dapat tetap terjaga jika pesantren mampu menyeimbangkan antara penguatan nilai nilai klasik dan penyesuaian dengan tuntunan era digital. Perkembangan zaman selalu mampu merubah tata kehidupan masyarakat. Berbeda dengan mereka yang selalu berpegang teguh terhadap makna serta kandungan isi Al-Qur'an yang mereka rasakan ialah kembali kepada Allah swt. Ada beberapa petunjuk keilmuan yang di pelajari agar Al-Qur'an yang dibaca sesuai dengan kaidah yang sudah ditentukan yang mana berpegang teguh kepada ajaran Rasul.⁴

Seiring berjalanya waktu, fenomena cara penyampaian tafsir Al-Qur'an mengalami perubahan, terutama akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi. Faktor tersebut berpengaruh pada gaya penafsiran yang simpel dan penyampaian yang mudah dimengerti, sehingga mendapatkan penilaian positif dari pendengar dan pembaca. Saat ini, kajian tafsir yang disampaikan secara online oleh para ulama semakin meluas. Salah satunya tokoh yang mencolok adalah KH. Musta'in Syafi'i penyampaian kajiannya tentang tafsir yang dipublikasikan melalui video di Youtube, semakin menarik perhatian, terutama sejalan dengan perkembangan media saat ini.⁵

Memasuki era modern dan kontemporer, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam acara umat islam belajar dan mengakses keilmuan islam. Pola pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan tatap muka di masjid, pesantren, majlis taklim, kini bergeser keruang digital melalui media sosial seperti Youtube, Instagram, dan platform daring lainnya. Pergeseran ini tidak hanya mengubah medium penyampaian, tetapi juga memengaruhi cara penafsiran Al-Qur'an dikemas, disampaikan dan dipahami oleh masyarakat luas.⁶

³ Z. P Arifin, 'Kitab Al-Tafsir Wal Mufasssiran Dan Pengaruhnya Dalam Kajian Tafsir.', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1(3), 280–285. <<https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12570>>.

⁴ A. Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, S. B., & Zain, 'Problematika Tafsir Al-Qur'an Di YouTube: Pendakwah Online Indonesia Dan Pemahamannya Atas Covid-19', *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, 17.1 (2010), 63–84 <<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v17i1.16756>>.

⁵ Dkk Jalil, 'Menelisik Keunikan Tafsir Klasik Dan Modern.', 2 (2021), 44–63.

⁶ Sugiyono., 'Memasuki Era Modren, Digital Teori ,Praktik Pembelajaran', *Transformasi Pembelajaran*, 1.1 (2017), 123–31.

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan. Peralihan yang dimaksudkan yakni peralihan dari media cetak, video, audio ke dalam bentuk digital. Tujuan Beberapa penelitian terdahulu yang membahas konteks mengenai rezeki. Sedangkan yang akan peneliti kaji ialah membahas mengenai bagaimana makna rezeki dalam Al-Qur'an menurut pemikiran KH. Musta'in Syafi'i, dengan menggunakan analisis history serta dengan menggunakan metode ijmal (global), serta menggunakan kitab Tafsir Jalalain sebagai sumber primer, dan mengkaji makna rezeki yang ada pada Al-Qur'an, dimana pada jurnal ini lebih terfokus kepada makna rezeki dalam Al-Qur'an.⁷

Di era globalisasi saat ini, banyak kalangan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi, baik itu untuk mencari informasi maupun untuk mendapatkan informasi. Media sosial yang populer dan sering digunakan seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Path, Line, Twitter, Youtube, dan masih banyak lagi. Youtube merupakan media sosial dengan konten berbagi video, dimana semua orang dapat mencari informasi melalui kanal yang ada, bahkan dapat membuat kanal sendiri. Dari kanal tersebut, penyebaran informasi terjadi. Proses tersebut seperti proses produksi pada stasiun Youtube diperangkat televisi namun dikemas dalam media sosial.⁸

Tafsir pada masa ini amat sangat mudah, dengan berkembangnya teknologi internet serta aplikasi komputer dan handphone, semua orang dari kalangan manapun bisa untuk mengaksesnya. Ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi Al-Qur'an dan tafsirnya yang terus berkembang. Sejarah mencatat bahwa perkembangan digitalisasi akan terus berintegrasi pada teknologi. Al-Qur'an yang pada mulanya eksklusif dan mahal, bertransformasi menjadi sesuatu yang populer dan mudah didapat. Al-Qur'an terus ditulis, dikompilasi, dicetak, direkam dan dipublikasi dan bahkan sekarang sudah bisa diakses secara gratis di internet. Adapun pendapat Brett Wilson "bahwa pencetakan Al-Qur'an merupakan sebuah transisi, pada mulanya sebuah buku yang eksklusif menjadi buku yang bisa diakses semua orang". Dengan perkembangannya yang sangat pesat itu Al-Qur'an dibicarakan oleh banyak orang baik memiliki otoritas ataupun tidak.⁹

⁷ S. Strategi pengelolaan kelas humanis dalam Januarni, A., Putra, R., & Lestari and 21–34 menumbuhkan kedisiplinan belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 'Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1.1 (2025), 110–14.

⁸ Mahmuddin Hamdan, "Youtube Sebagai Media Dakwah", *Palita: Jo'*, 2004, 3814–23.

⁹ Choirul Muhtadin and Ali Akbar, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Model Tafsir Jalalain", .2017 (2022-2003–5).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, akan tetapi penelitian ini lebih fleksibel dibandingkan kualitatif jika digunakan dalam penelitian penelitian dasar dan terapan. sementara penelitian dasar didalamnya menyangkut teori atau konsep dan yang namanya teori tidak bisa dijelaskan dengan angka melainkan harus dengan ungkapan atau perkataan. Sedangkan dengan bedasarkan permasalahan yang diteliti maka data yang dikumpulkan peneliti ini berfokus pada penelitian keperpustakaan atau disebut library research jika penelitian ini cenderung mengali data terkait topik yang diteliti.

Data primer dan sekunder juga sumber pendukung. data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dari kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i. peneliti secara Khusus mengambil konten video yang memuat pengajian atau penjelasan mengenai ayat ayat Al-Qur'an tentang rezeki dengan merujuk pada Tafsir Jalalain . Data primer ini berupa rekaman audio-visual, tutur lisan (transkrip ceramah, serta gustur ekspresi. Data sekunder ini meliputi kitab Tafsir Jalalain karya imam Jalaludin Al Mahalli dan Jalaluddin As Syuyuti sebagai teks dasar yang ditafsirkan oleh subjek penelitian.

Data yang terkumpul menggunakan metode analisis isi dan deskriptif kualitatif yang pertama memilih dan memilah penjelasan KH. Musta'in Syafi'i yang Khusus membahas ayat rezeki serta membuang informasi yang tidak relevan dengan focus penelitian. Yang kedua menyajikan data dalam bentuk narasi sistematis yang menghubungkan atrnara teks asli jalalain dengan penjelasan lisan KH. Musta'in Syafi'i di Youtube. ketiga menyimpulkan model penafsiran yang digunakan apakah cenderung tekstual, kontekstual atau sufistik serta bagaimana efektifasi media sosial dalam mentransformasikan tafsir klasik.

Dokumentasi peneliti mengumpulkan transkrip verbal dari video vido yang berkaitan dengan tema rezeki ,data ini didukung dengan screnshoot kolom komentar untuk melihat audiens serta deskripsi video sebagai data tambahan, studi Pustaka merujuk langsung kepada kitab Tafsir Jalalain karya imam jalaludin al mahalli dan jalaludin as syuyuti sebagai instrument pembanding utama untuk melihat sejauh mana pergeseran atau perkembangan makna yang dilakukan oleh KH. Mustaiin Syafii.

HASIL PEMBAHASAN

A. Biografi singkat KH. Musta'in Syafi'i

Dr. KH. Musta'in Syafi'i., M.Ag yang akrab disapa Yai Ta'in lahir pada 3

Desember 1955 di Desa Paloh Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Beliau merupakan putra dari pasangan Syafi'i dan Ma'shumah. Dr. KH. Musta'in Syafi'i., M.Ag melepas masa lajangannya dengan menikahi Khadijah, putri dari M. Yusuf dan Sarmia. Buah dari pernikahannya, beliau dikaruniai empat orang anak, diantaranya, Zuhaira, Hunaiva, Ittaqi Tafuzi, dan Muhammad Mubtaghi Wajhillah. Pada tahun 1969, Dr. KH. Musta'in Syafi'i., M.Ag memulai pendidikannya dengan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paloh Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Setelah menamatkan Madrasah Ibtidaiyah, KH. Musta'in Syafi'i melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'allimin Mu'alliin Mazroatul Ulum di Paciran pada tahun 1972.¹⁰ Dr. KH. Musta'in Syafi'i., M.Ag merupakan anggota Jam'iyatul Qurro wal Khuffadz juga merupakan anggota organisasi keagamaan di bagian non-formal seperti syiar, bahsul matsa'il, Khalawah.

B. Kanal Youtube sebagai Media Dakwah Tafsir

Kanal Tebuireng Official menjadi salah satu contoh konkret pemanfaatan media sosial dalam penyebaran kajian tafsir, Khususnya Tafsir Jalalain yang diasuh oleh KH. Musta'in Syafi'i. Berdasarkan data yang diperoleh, kanal tersebut secara aktif menayangkan berbagai kajian tafsir, seperti video Tafsir Al Jalalain Surah Ad-Dhuha, serta rangkaian *Ngaji Online Tafsir Jalalain*. Keberadaan konten-konten tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengajian yang sebelumnya bersifat konvensional kini telah mengalami transformasi ke dalam bentuk digital. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi digital yang menyatakan bahwa media sosial mampu memperluas jangkauan dakwah secara lebih luas dan fleksibel.¹¹

Kalau dulu orang harus datang ke masjid atau pesantren buat ikut ngaji, sekarang cukup buka HP sudah bisa ikut dari mana saja. Ini jadi bukti kuat kalau media digital itu bukan sekadar pelengkap, tapi sudah jadi bagian penting dalam penyebaran ilmu agama. Bahkan jangkauannya lebih luas karena bisa ditonton kapan saja dan oleh siapa saja. Selain itu, format video juga bikin penyampaian jadi lebih fleksibel. Orang bisa pause, ulang, atau simpan materi kajian. Ini beda banget sama pengajian langsung yang sekali lewat ya sudah. Jadi secara tidak langsung, Youtube membantu proses belajar jadi lebih

¹⁰ Fathinahaya Nailatsani, *Https://Net26.Id/Biografi-Lengkap-Dr-Kh-a-Mustain-Syafie-m-Ag*, 13.1 (2022), 24–38.

¹¹ YS (Eds.). Buku pegangan SAGE tentang penelitian kualitatif Denzin, NK, & Lincoln and (edisi ke-5). Sage Publications., “Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu,” *Skripsi*, 2018, hlm. 89.

dekat dengan kehidupan. Beliau tidak terlalu fokus pada istilah yang rumit. Penjelasan langsung mengarah ke makna yang bisa dipahami orang awam. Ini penting, karena mayoritas penonton Youtube bukan dari kalangan akademik. Cara ini bikin orang merasa “oh ternyata ayat ini ngomongin hidup saya juga”. Jadi tafsir tidak terasa jauh, tapi dekat dengan realita. Ayat dibaca diterjemahkan langsung dikaitkan dengan kehidupan. Penjelasan pakai contoh kerja, keluarga, dan masalah hidup. Tidak banyak istilah berat atau teori panjang

E. Konsep Rezeki Pada Kanal KH. Musta'in Syafi'i

Dalam kajian beliau, rezeki tidak dibatasi pada uang saja. Ini penting, karena banyak orang masih salah paham soal ini. KH. Musta'in menjelaskan bahwa rezeki itu luas, mencakup hal-hal non-materi. Misalnya kesehatan, ketenangan hati, keluarga yang baik, dan ilmu. Semua itu termasuk rezeki. Jadi orang yang tidak kaya secara materi belum tentu sempit rezekinya. Pendekatan ini bikin penonton lebih tenang. Mereka jadi tidak terlalu tertekan dengan standar hidup yang sering dibandingkan di media sosial.¹⁶

Dalam kajian Tafsir Jalalain yang disampaikan, konsep rezeki tidak dibatasi pada aspek material semata. KH. Musta'in Syafi'i menjelaskan bahwa rezeki mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Penjelasan ini sejalan dengan pemaknaan rezeki dalam Al-Qur'an, Khususnya pada QS. At-Thalaq: 2-3, yang menegaskan bahwa Allah memberikan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka. Dalam konteks ini, rezeki mencakup kesehatan, ketenangan hati, keluarga yang harmonis, serta keberkahan hidup.¹⁷

Bentuk-bentuk rezeki dalam Al-Qur'an

a. Rezeki (Rizqillah)

Kategori pertama menekankan rezeki untuk semua makhluk, manusia, hewan, jin dengan Allah bertanggung jawab penuh tanpa pandang iman atau kufur. QS. Hud: 6 menyatakan "Tidak ada satu makhluk pun yang bergerak di bumi melainkan Allah yang menanggung rezekinya."

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Terjemahan :

Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang

¹⁶ K. H. Rasyidin, *Konsep Rezeki Dalam Al Quran Tafsir Tematik*, 2024, XVI.

¹⁷Ghafur, Saiful Amin, 'Profil Para Mufassir Al-Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,' 344.

*memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).*¹⁸

Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah dalam mencukupi kebutuhan seluruh makhluk, di mana rezeki diberikan berdasarkan karunia dan rahmat-Nya, bukan karena usaha makhluk semata.

b. Rezeki ketaqwaan

Kategori kedua menghubungkan rezeki lapang atau sempit dengan ketaqwaan, di mana ikhtiar halal dikombinasikan tawakal membuka pintu tak terduga. QS. At-Thalaq: 2-3 menjanjikan "Dia akan memberikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka," sementara menegaskan balasan baik bagi yang bertakwa. Ini menjawab fatalisme modern taqwa lebih utama daripada usaha tanpa spiritualitas. Jalan Keluarnya Barang siapa bertakwa kepada Allah dengan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan hidup (dunia dan akhirat). Rezeki Tak Terduga Allah akan memberikan rezeki kepada orang yang bertakwa dari arah yang belum pernah terlintas dalam benaknya (tidak terbayangkan).¹⁹

c. Rezeki materi

Rezeki Allah Swt., dalam bentuk material terbagi menjadi tiga, yaitu rezeki atau nikmat Allah dalam hal makanan, harta dan juga alam semesta (perantara). nikmat Allah Swt. dalam hal makanan, rezeki Allah Swt. kepada seluruh makhluknya tidak terbatas, tetapi Allah Swt., memberikannya dengan ukuran, dan ada aturannya, seperti tentang halnya makanan, begitupun dengan harta. Alam semesta merupakan sarana yang Allah Swt., anugerahkan kepada manusia sebagai rezeki yang bisa dimanfaatkan dalam kehidupan.²⁰

d. Rezeki non Materi

Pada umumnya banyak yang menganggap rezeki adalah hanya berupa materi,

¹⁸ <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6>.

¹⁹ A. . The Influence of Innovation Wahyuni, N., Widyastika, D., Sitorus, R. H., & Rambe, on Class Management Competence With the Application of the Promblem Based Learning (PBL), and 3493–3498. Model. Jurnal Scientia, 12(03), 'MAKNA REZEKI DALAM AL-QUR'AN (Studi Pemikiran KH. Bisri Musthofa Dalam Tafsir Al-Ibriz)', *Diss. UIN Raden Intan Lampung*, 2023.

²⁰ Rasyidin, XVI.

tetapi sebenarnya rezeki tidak selalu berupa materi. Rezeki juga bisa berupa hal atau keadaan yang membuat kita merasa senang atau lapang, atau seperti pertolongan seseorang pada saat kita menghadapi kesulitan dan membutuhkan. Sedangkan rezeki yang bersifat non material adalah yang memang tidak tampak melainkan dapat kita rasakan kadar rezeki tersebut. Seperti Allah Swt.²¹

F. Respon Positif Audiens pada kanal KH. Musta'in Syafi'i

Dari kolom komentar, banyak penonton yang merasa terbantu. Ini jadi bukti nyata kalau kajian tersebut tidak hanya didengar, tapi juga dirasakan. Banyak yang mengaku lebih tenang, lebih semangat, bahkan berubah cara pandang setelah menonton. Ini menunjukkan adanya dampak nyata dari dakwah tersebut. Respon seperti ini tidak bisa dibuat-buat, karena datang langsung dari pengalaman penonton.

- “Alhamdulillah hati jadi tenang”
- “Saya lagi susah, jadi semangat lagi”
- “Ngaji ini bikin adem”

Komentar ini jadi bukti kalau pesan yang disampaikan benar-benar sampai ke audiens. Respon audiens terhadap kajian tafsir di kanal Youtube menunjukkan kecenderungan yang positif. Hal ini terlihat dari berbagai komentar yang mengungkapkan rasa syukur, ketenangan, dan motivasi setelah mengikuti kajian. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan pengalaman religious.²²

G. Youtube sebagai Ruang Keagamaan

Youtube tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran dakwah, tetapi juga sebagai ruang dialog keagamaan yang dinamis dan partisipatif. Youtube sekarang bukan cuma tempat nonton, tapi juga tempat interaksi. Penonton bisa komentar, tanya, bahkan diskusi. Ini beda dengan pengajian tradisional yang cenderung satu arah. Sekarang ada ruang komunikasi dua arah walau tidak langsung. Hal ini membuat hubungan antara penceramah dan audiens terasa lebih dekat. Contoh: Penonton bertanya di kolom komentar, Ada interaksi di live streaming, Topik kajian kadang menyesuaikan pertanyaan penonton. Ini menunjukkan bahwa media sosial sudah berubah jadi ruang

²¹ Prof. Dr. H. Nasruddin Baidan Dr. Hj. Erwati Aziz, m,ag ‘Metodologi Khusus Penelitian Tafsir (Yogyakarta’., 32.3 (2016), 63.

²² Hujair A.H. Sanaky, “‘Metode Tafsir Di kanal youtube kh.musta'in syafi'i [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin],” Al-Mawarid 18 263–84.’, 7.1, 108–18.

diskusi agama yang baru.²³

Bedasarkan analisis terhadap proposal berjudul model Tafsir Jalalain di media sosial (analisis konsep rezeki dalam Al-Qur'an pada kanal Youtube KH. Musta'in Syafi'i), diperoleh beberapa temuan penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan media sosial, Khususnya Youtube, telah menjadi sarana baru dalam penyebaran kajian tafsir klasik kepada masyarakat luas. Kanal Youtube KH., Musta'in Syafi'i menjadi contoh bagaimana kitab Tafsir Jalalain yang awalnya identic dengan kajian pesantren tradisional, kini dapat di akses secara digital oleh berbagai kalangan.²⁴

Dalam penafsiran surah ad dhuha, KH. Musta'in menjelaskan bahwa Allah tidak meniggalkan hambanya. Ayat ini dikaitkan dengan bersyukur dengan kondisi orang yang merasa sempit rezeki dan putus asa. Menurut beliau, keterlambatan rezeki bukan berarti Allah membenci hambanya, tetapi bagian dari ujian hidup. Di dalam Youtube nya beliau ada komentar ‘’ yang mayoritas berisi doa, ucapan terima kasih dan merasa tenang setelah mendengar kajian.²⁵

Konsep rezeki dipahami bukan sekedar uang, tetapi kasih sayang Allah dan ketenangan hati. KH. Musta'in Syafi'i Tafsir Al Jalalain dalam Surah Ad Dhuha. Dideskripsi video dijelaskan kalau pengajian Tafsir Jalalain diasuh KH. Musta'in Syafi'i dan dilaksanakan rutin di Masjid Tebuireng. Ini nunjukkan kalau beliau memang mengajar kitab Jalalain secara nyata, bukan sekedar penceramah biasa. Jadi cocok dijadikan objek penelitian. Ngaji online Tafsir Jalalain KH. Musta'in Syafi'i Ini bukti kalau pengajian beliau menyesuaikan zaman. Dari ngaji langsung pindah ke media online. kitab klasik tidak berhenti di pesantren, tapi ikut masuk dunia digital. Ini yang jadi nilai penting penelitianmu.²⁶

Sehingga mudah dicerna audiens remaja hingga dewasa.Format live streaming ini memungkinkan interaksi real-time melalui kolom komentar, di mana KH. Mustaiin merespons pertanyaan tentang rezeki halal dari pekerja lepas atau konten kreator, menjadikan tafsir klasik relevan dengan gaya hidup urban Indonesia. Penafsiran akun Youtube KH. Musta'in Syafi'i Youtube adalah media sosial yang mungkin penggunaanya untuk mengunggah,berbagai,dan menonton video secara online.platfrom

²³ Lailatus Sholihat, 'PERAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DIGITAL (Studi Pada Channel Youtube Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)'.
²⁴ Siti Nurhaliza, "Metodologi Tafsir Ijmali Dalam Kitab Tafsir Jalalain Dan Relevansinya Dengan Problematika Umat Modern," *Tesis*, hlm. 112.

²⁵ Djamarah, S. B., & Zain.

²⁶ Khumairoh, Lulu, Fuad Fansuri.

ini memiliki beberapa karakteristik media sosial, seperti konten yang dibuat oleh pengguna, interaksi dua arah, dan ruangan untuk membangun komunitas. Selain itu, Youtube juga menyediakan fitur seperti subscrics, komentar, dan fitur community yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagai pengalaman.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang udah diuraikan di penelitian ini, bisa ditarik beberapa inti penting. Pertama, model penafsiran yang dipakai KH. Musta'in Syafi'i di media sosial itu cenderung ijthadi-kontekstual dengan pendekatan ijmal, jadi ayat dijelaskan secara ringkas tapi langsung dikaitkan sama kehidupan sehari-hari. Ini bikin tafsir yang awalnya terkesan "berat" jadi lebih gampang dipahami, terutama buat audiens digital yang kebanyakan bukan dari kalangan akademik.

Respon audiens yang positif jadi bukti kalau model dakwah ini efektif. Banyak yang merasa lebih tenang, termotivasi, bahkan berubah cara pandangnya setelah ngikutin kajian. Dari sini kelihatan kalau tafsir di media sosial nggak cuma menyampaikan ilmu, tapi juga punya dampak emosional dan spiritual. Dari semua temuan itu, bisa ditarik gagasan baru kalau tafsir di era digital itu bukan sekadar "mindahin kitab ke online", tapi sudah jadi model baru penafsiran yang lebih komunikatif, fleksibel, dan dekat dengan realita masyarakat modern.

Saran

Buat para dai atau pengajar tafsir, penting sekali untuk menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakter audiens digital. Nggak harus selalu formal dan teoritis, tapi bisa dibuat lebih sederhana dan relate biar pesannya nyampe. buat lembaga pesantren atau akademisi, media sosial bisa dimanfaatkan lebih maksimal sebagai sarana dakwah dan edukasi. Tapi tetap harus dijaga kualitas keilmuannya, biar nggak asal viral tapi kosong makna. Secara teoritis, penelitian ini bisa dikembangkan lagi ke arah model tafsir digital sebagai pendekatan baru dalam studi tafsir. Jadi bukan cuma bahas isi tafsirnya, tapi juga cara penyampaiannya di era teknologi. Keempat, buat penelitian lanjutan, bisa lebih diperluas misalnya dengan membandingkan beberapa kanal Youtube atau tokoh lain, atau mengkaji lebih dalam pengaruhnya terhadap perubahan perilaku keagamaan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

- 12(1), 'Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 1 (2025), 110–14
- Khumairoh, Lulu, Fuad Fansuri, and Sy Nurul Syobah., “‘MAKNA PESAN DAKWAH PADA PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN KH. MUSTA'IN SYAFI'I.’”, 6 (2025), 11–18
- Miles, MB, Huberman, AM, & Saldaña, J. Analisis data kualitatif: Buku sumber metode, and (edisi ke-3). Sage Publications., “‘Digitalisasi Kitab Kuning: Studi Atas Pengajian Kitab Tafsir Jalalain Di Kanal Youtube Pesantren TV,’” Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2023), 2014, hal 44
- Muhtadin, Choirul, and Ali Akbar, “‘Tafsir Al-Qur'an Di Media Sosial: Studi Model Tafsir Jalalain ’’””, .2017 (2022-2003–5.
- Nailatsani, Fathinahaya, ‘<https://Net26.Id/Biografi-Lengkap-Dr-KH.-a-Musta'in-Syafiie-m-Ag>’, <https://Net26.Id/Biografi-Lengkap-Dr-KH.-a-Musta'in-Syafiie-m-Ag>, 13 (2022), 24–38
- Piaget, J. . Psikologi anak . Basic Books., ‘Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online’, in Surat Al-Baqarah Ayat 216, (Beirut: D, 1972
- Putra, <https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.>, ‘<https://Tafsirweb.Com/3498-Surat-Hud-Ayat-6.>’, *Jurnal Pendidikan*, 2022 <<https://tafsirweb.com/3498-surat-hud-ayat-6.>>
- Rahmadani, E., and 80-92. *Pendidikan*, 16(1), ‘Jurnal Ushuluddin AdaKemudahan Dalam Mengakses Informasi Yang Diinginkan Melalui Media Sosial Seperti Youtube, Membuat Masyarakat Memiliki Kebebasan Yang Memang Dalam Kenyataannya Di Media Sosial Memberikan Fasilitas Untuk Membagikan Informasi Secara Lang’, *Jurnal Ushuluddin AdaKemudahan Dalam Mengakses Informasi Yang Diinginkan Melalui Media Sosial Seperti Youtube, Membuat Masyarakat Memiliki Kebebasan Yang Memang Dalam Kenyataannya Di Media Sosial Memberikan Fasilitas Untuk Membagikan Informasi Secara Lang*, 2023, 4
- Rasyidin, K. H., *Konsep Rezeki Dalam Al-Qur'an Tafsir Tematik*, 2024, xvi
- Sanaky, Hujair A.H., “‘Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin],” *Al-Mawarid* 18 263–84.’, 7, 108–18
- Sholihat, Lailatus, ‘PERAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH DIGITAL (Studi Pada Channel Youtube Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto)’
- Siti Nurhaliza, “‘Metodologi Tafsir Ijmali Dalam Kitab Tafsir Jalalain Dan Relevansinya

